**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu kajian mata pelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan KTSP lebih menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006). Oleh karena itu guru diharapkan mampu menguasai seluruh aspek dan keterampilan berbahasa sesuai dengan struktur dan aturan yang berlaku.

Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa ( *language arts, language skills*) mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain.

Keterampilan menyimak perlu dikembangkan karena sangat penting bagi untuk menunjang komunikasi sehari-hari. Pada awal kehidupan, manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994: 3) juga mengemukakan bahwa “meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak sangatlah perlu diberikan kepada siswa. Dengan menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh informasi dari bahan simakan. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada umumnya. Seperti kenyataan yang dihadapi bahwasannya kemampuan siswa dalam menyimak sangat kurang.

Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran. Namun masih banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa keterampilan menyimak di sekolah kurang mendapatkan perhatian. Peran penting penguasaan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami serta menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik.

Peran pentingnya penguasaan menyimak pada kenyataannya masih kurang mendapatkan perhatian lebih oleh pendidik dan kurang diperhatikan juga oleh siswa. Akibatnya ketermapilan menyimak siswa kurang berkembang dan siswa cenderung meremehkan penguasaan keterampilan ini karena menganggap bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling mudah dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain.

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika dibelajarkan dan dilatihkan. Demikian pula halnya dengan keterampilan menyimak perlu dibelajarkan. Pembelajaran menyimak yang baik dan kontinu sangat dibutuhkan mengingat pentingnya peran menyimak dalam kehidupan.

Penggunaan aspek keterampilan harus dilakukan oleh guru secara optimal dengan penggunaan media, dan teknik pembelajaran yang tepat. Menurut Munadi (Aresta, 2011) media yang tepat dalam meningkatkan keterampilan aspek berbahasa salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual.

Hasil pengamatan peneliti pada 4 November 2013 terhadap siswa kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu keterampilan menyimak siswa masih rendah. Nilai hasil evaluasi pada pembelajaran keterampilan menyimak hanya sebesar 57 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 65. Siswa mengalami kesulitan dalam menyimak. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran menyimak, siswa kurang dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi materi yang disimak, mayoritas siswa merasa malu ke depan kelas untuk menceritakan kembali materi simakan dan siswa juga kurang lancar dalam menceritakan kembali materi yang telah disimak. Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru tergolong rendah dan perlu perbaikan.

Adapun hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran menyimak pada siswa kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yaitu pada saat kegiatan menyimak guru hanya membacakan bahan simakan sehingga ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan menyebabkan keributan sehingga siswa yang lain menjadi ikut terganggu.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti berinisiatif untuk menggunakan media animasi audio visual dalam pembelajaran keterampilan menyimak bagi siswa kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Media animasi audio visual merupakan media yang menampilkan unsur suara dan gambar. Gambar yang dimaksud berupa animasi (gambar gerak) yang dikemas dalam *video compact disc* (VCD). VCD berisi cerita anak tersebut dipu tar dengan menggunakan kamputer (laptop) dan ditampilkan melalui LCD *Projector.* Alasan dipilihnya media animasi audio visual dalam penelitian ini, yaitu: (1) siswa lebih tertarik pada media yang dapat didengar dan dilihat; (2) siswa belum pernah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan media animasi audio visual, sehingga akan lebih termotivasi dalam menyimak; (3) materi yang akan disimak lebih mudah disampaikan melalui media animasi audio visual, sehingga siswa akan dapat memahami materi simakan dengan mudah; (4) penggunan media animasi audio visual berupa VCD, tidak membuat siswa bosan selama pembelajaran keterampilan menyimak belangsung.

Melalui penjelasan mengenai media animasi audio visual tersebut, dapat diambil simpulan bahwa dengan diterapkannya media tersebut dalam pembelajaran keterampilan menyimak diharapkan akan mengatasi beberapa masalah yaitu: (1) situasi dan kondisi pembelajaran lebih kondusif; (2) guru tidak lagi membaca bahan simakan, sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian siswa; (3) guru akan termotivasi mengembangkan ide kreatif untuk penggunaan media pembelajaran yang tepat dan variatif dalam pembelajaran keterampilan menyimak ini; (4) guru lebih termotivasi untuk lebih memanfaatkan media-media yang tersedia di sekolah agar lebih bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran; (6) siswa akan lebih mudah dalam memahami pokok-pokok materi simakan karena keterampilan menyimak siswa lebih meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Robbi Trisnani (2011) dengan menggunakan Media Animasi Audio Visual memperoleh hasil bahwa kemampuan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kalitinggar Padamara Purbalingga mengalami peningkatan.

Untuk mengkaji efektivitas media animasi audio visual ini, maka peneliti akan mengkaji dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul Penggunaan Media Animasi Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada siswa kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarakan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan media animasi audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memaparkan penggunaan media animasi audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

1. **Manfaat Penelitian**
2. **Manfaat teoretis**
	* + - 1. Bagi akademisi, menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya untuk keterampilan menyimak.
				2. Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.
	1. **Manfaat praktis**
3. Bagi sekolah, yaitu sebagi referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.
4. Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, guru bahasa Indonesia dapat menguasai model pembelajaran menyimak dengan menggunakan media pengajaran berupa media animasi audio visual.
5. Bagi siswa, yaitu dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak, memotivasi siswa untuk belajar, serta melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif.